

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

1. Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Lokasi ini sengaja di pilih karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani karet. Dilihat dari luasnya perkebunan karet di Kabupaten Way Kanan.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah petani karet Kecamatan Pakuan Ratu berdasarkan kriteria kepemilikan petani karet dengan daerah yang telah ditentukan oleh penulis. Populasi ini hanya pada petani karet di Kecamatan Pakuan Ratu.

Daftar nama Desa atau Kelurahan di Kecamatan Pakuan Ratu di Kota atau Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung:

Tabel 3.1.
Nama Desa atau Kelurahan di Kecamatan Pakuan Ratu

No	Nama Desa atau Kampung	Luas Area (Ha)	Produksi (ton)
1	Bhakti Negara	168	380
2	Bumi Mulya	135	285
3	Gunung Cahya	27	50
4	Gunung Waras	67	65
5	Karang Agung	53	80
6	Negara Harja	102	150
7	Negara Ratu	35	45
8	Negara Sakti	65	65
9	Negara Tama	88	120
10	Pakuan Baru	174	354
11	Pakuan Ratu	58	65
12	Pakuan Sakti	158	185
13	Rumbih	78	50
14	Serupa Indah	112	220
15	Sukabumi	265	545
16	Tanjung Agung	252	529
17	Tanjung Ratu	68	74
18	Tanjung Serupa	195	455
19	Way Tawar	154	325

Sumber : UPTD Perkebunan Kecamatan Pakuan Ratu

Kecamatan Pakuan Ratu terdapat 19 Desa/Kelurahan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel acak sederhana, dimana peneliti akan melakukan penelitian pada 8 desa yang sebagian besar warganya berpenghasilan sebagai petani karet. Diantaranya Negara tama, Pakuan Baru, Pakuan Sakti, Serupa Indah, Sukabumi, Tanjung Agung, Tanjung Serupa, Way Tawar. Penulis memilih 8 desa atau kampung tersebut karena desa atau kampung tersebut masyarakatnya dalam memenuhi kehidupan perekonomiannya mengandalkan usaha karet dan lokasi 8 desa atau kelurahan tersebut dekat dengan peneliti.

B. Jenis Data

Dalam analisis ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diambil oleh peneliti kepada responden yang diteliti. Analisis untuk data primer ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah metode yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif, yang dapat dinyatakan dalam angka, skala, atau rumus.

C. Teknik Pengambilan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah seluruh objek yang diteliti yang mana akan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani karet di kecamatan Pakuan Ratu.

Daftar nama Desa atau kelurahan di Kecamatan Pakuan Ratu di Kota atau Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung :

Tabel 3.2
Nama Desa/Kelurahan Sampel di kecamatan Pakuan Ratu

No	Nama Desa atau Kelurahan
1	Negara Tama
2	Pakuan Baru
3	Pakuan Sakti
4	Serupa Indah
5	Sukabumi
6	Tanjung Agung
7	Tanjung Serupa
8	Way Tawar

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 8 desa yang didapat populasi sebanyak 1.218. data di peroleh dari kantor kelurahan masing-masing desa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel acak sederhana (sampel Random Sampling) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menyeleksi setiap unit sampling sesuai dengan proporsi unit sampling. berdasarkan luas lahan karet yang diusahakan. Menurut Arikunto (1994), sampel sebesar 10-15% untuk populasi lebih dari 100 dapat atau lebih disesuaikan dengan tingkat kemampuan tenaga, biaya dan waktu yang tersedia bagi peneliti. penelitian ini menggunakan tingkat presisi sebesar 10%.

Pengambilan dan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin dalam (rahmat,1997) dalam (Nevia Triyanti, 2017):

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian

N = Jumlah populasi petani karet

e = Derajat toleransi karena ketidaktelitian dalam pengambilan sampel

$$n = \frac{1.218}{1 + 1.218(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.218}{1 + 1.218(0,01)^2}$$

$$n = \frac{1.218}{1 + 12,18}$$

$$n = \frac{1.218}{13,18}$$

$$n = 92,412$$

$$n = 92$$

Dari hasil perhitungan sampel dengan rumus diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang diambil untuk diteliti berjumlah 92 orang. Yang akan dilakukan wawancara ke 8 kelurahan/desa di kecamatan Pakuan Ratu.

Tabel 3.3.

Sampel Petani Karet Kecamatan Pakuan Ratu disetiap Desa

No	Desa atau Kampung	Populasi	Sampel
1	Negara tama	85	$(85/1.218) \times 100 = 6$
2	Pakuan Baru	150	$(150/1.218) \times 100 = 12$
3	Pakuan Sakti	130	$(130/1.218) \times 100 = 10$
4	Serupa Indah	110	$(110/1.218) \times 100 = 9$
5	Sukabumi	240	$(240/1.218) \times 100 = 18$
6	Tanjung Agung	227	$(227/1.218) \times 100 = 17$
7	Tanjung Serupa	168	$(168/1.218) \times 100 = 13$
8	Way Tawar	108	$(108/1.218) \times 100 = 7$
Jumlah		1.218	92

Dari table di atas diperoleh responden dari masing-masing desa atau kelurahan adalah sebagai berikut. Desa Negara tama terdapat 6 responden, desa Pakuan Sakti terdapat 10 responden, desa Pakuan Baru 12 responden, desa Serupa Indah terdapat 9 responden, desa Sukabumi terdapat 18 responden, desa Tanjung Agung terdapat 17 responden,

desa Tanjung Serupa terdapat 13 responden, dan desa Way Tawar terdapat 7 responden. Dari 8 desa atau kelurahan tersebut akan diteliti sebanyak 92 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan untuk membahas dan pemecahan suatu masalah. Penulis menggunakan data primer untuk penelitiannya. Data Primer didapat dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung kelokasi penelitian kepada responden yang berpedoman pada pertanyaan yang sesuai.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban dicatat. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang nyata dan akurat secara rinci karena bertanya langsung dengan responden. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer yang jawaban-jawaban responden sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dan ditulis sesuai dengan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Peneliti langsung datang ke lokasi produksi yaitu ke perkebunan responden.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan petani karet (P), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja (TK), Biaya Produksi (BP), Luas Lahan (LL), Rasa Senang Bekerja (SB). Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini:

1. Pendapatan petani karet (P), variabel ini mencerminkan pendapatan yang diterima oleh responden tan karet. Variabel ini di ukur dengan menggunakan ukuran rasio dengan satuan rupiah.
2. Jumlah Tenaga kerja (TK), variabel ini mencerminkan banyaknya orang yang bekerja pada sektor pertanian karet. Satuan tenaga kerja di hitung dalam orang.
3. Biaya Produksi (BP), variabel ini mencerminkan jumlah biaya yang di keluarkan untuk biaya operasional responden dalam pemeliharaan perkebunan karet. Variabel ini di ukur dengan menggunakan ukuran rasio satuan rupiah.
4. Luas Lahan (LL), luas lahan adalah luasnya area yang mampu mendukung kapasitas produksi. Semakin luas area pertanian, maka akan semakin besar kapasitas produksi yang dihasilkan. Satuan luas lahan di hitung dalam satuan hektar.

5. Rasa Senang Bekerja (SB), Rasa Senang Bekerja pada pekerja akan merespon tiap kondisi kerja dan menunjukkan sikap yang baik.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Reliabilitas dan Validitas Data

a. Uji Validitas

Asal kata Validitas yaitu *validity*. Pada saat melakukan pengukuran dapat di hitung dengan validitas, yang dimaksud validitas adalah kecermatan dan ketetapan yang diukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Pengertian lain dari validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Dalam penelitian ini, Validitas merupakan suatu derajat ketepatan pengukuran penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur.

Terdapat dua macam dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, yaitu faktor dan item. Pengukuran validitas faktor dengan menyusun item menggunakan lebih dari 1 faktor. Dalam mengukur validitas faktor dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total faktor. Validitas item menunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap skor total, dalam menghitung item tersebut

dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Pengujian validitas item dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dan faktor apabila kita menggunakan lebih dari satu factor dan dapat dilanjutkan dengan mengkorelasikan antara skor item dan total faktor.

Para peneliti sering menggunakan korelasi Bivariate Pearson dalam melakukan pengujian. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Penjumlahan dari seluruh item disebut skor total. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Rumus Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

b. Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Reliabilitas atau biasa disebut dengan *reliability* merupakan keajegan pengukuran. Menurut Sugiharto dan Situnjak (2006) reabilitas merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Reabilitas menurut Ghozali (2009) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk memastikan suatu kuisisioner layak atau tidak untuk digunakan. Apabila seseorang selalu menjawab pertanyaan dengan konsisten dari waktu ke waktu maka kuisisioner tersebut dapat dikatakan *reliabel* atau handal. Hasil pengukuran data yang *reliabel* merupakan suatu pengukuran yang mempunyai tingkat reabilitas tinggi.

Reliabilitas (keandalan) adalah kumpulan dari pengukuran atau alat ukur yang memiliki sifat konsisten. Sifat yang konsisten tersebut bisa berasal dari suatu alat ukur yang sama yang nantinya akan memiliki hasil sama atau dapat mengukur yang lebih subyektif dengan dua orang penilai akan menghasilkan skor yang mirip (reabilitas antar penilai).

Reliabilitas berbeda dengan validitas. Reabilitas merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur secara konsisten, akan tetapi, apa yang seharusnya diukur belum tentu dapat diukur dengan alat tersebut. pengertian menurut peneliti, reliabilitas adalah suatu alat ukur yang memiliki sifat konsisten setelah berulang-ulang dilakukan kepada

subjek yang diteliti dalam keadaan yang sama. Hasil dari pengukuran yang sama menyatakan bahwa suatu penelitian dianggap dapat diandalkan dan sebaliknya, apabila memiliki hasil yang berbeda pengukuran tersebut tidak bisa diandalkan.

Nilai r_{xx} yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Tingkat reliabilitas jika ≥ 0.700 dapat dikatakan sudah memuaskan. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* dikarenakan penelitian ini berbentuk angket atau skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = varians total

Reliabilitas dapat di katakan mencukupi apabila nilai alpha > 0.7 . Apabila seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten memiliki tingkat reliabel yang kuat jika nilai alpha > 0.80 . Reliabilitas dapat dikatakan sempurna apabila memiliki alpha > 0.90 . Reliabilitas tinggi apabila memiliki alpha berkisar antara 0.70–0.90. Reliabilitas moderat apabila memiliki alpha 0.50–0.70. Reliabilitas rendah apabila memiliki alpha $<$

0.50. kemungkinan 1 atau beberapa item tidak reliabel apabila alpha rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji multikoloneritas dan uji heteroskedastisitas (Yuliadi, 2015). Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Berikut pengertian dan penjelasan dari uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas Data

Menurut uji normalitas data sangat penting diperhitungkan untuk menentukan jenis analisis yang digunakan. Uji normalitas data juga digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak (Yuliadi, 2015). Jika responden lebih >50 maka yang dipakai untuk uji normalitas adalah *One-Sample Kolmogrov-SmirnovZ* jika nilai signifikan *Asymp. Sign (2-tailed)* > derajat kepercayaan (α) = 0,05 maka data berdistribusi normal.

Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera (JB) dengan X^2 table, yaitu:

- Jika probabilitas Jarque Bera (JB) > 0,05, maka residualnya berdistribusi normal

- Jika probabilitas Jarque Bare (JB) $< 0,05$, maka residualnya berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (Yuliadi, 2015). Jika terjadi hubungan korelasi yang tinggi antara variabel independen maka variabel dependen akan terganggu dan terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Untuk mengetahui bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$ maka tidak ada hubungan korelasi antara variabel independen dinyatakan bebas multikolinearitas.

Konsekuensi multikolinearitas:

- Kesalahan sekitar cenderung semakin besar dengan meningkatnya tingkat korelasi antar variabel
- Karena besarnya kesalahan sekitar, selang keyakinan untuk parameter populasi yang relevan cenderung lebih besar
- Taksiran koefisien dan kesalahan sekitar regresi menjadi sangat sensitive terhadap sedikit perubahan dalam data.

Konsekuensi multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel maupun besaran koefisien variabel dan konstanta.

Multikolinearitas diduga terjadi apabila estimasi menghasilkan nilai R kuadrat yang tinggi (lebih dari 0,8), dan nilai t-statistik semua atau hampir semua variabel penjelas tidak signifikan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada kesamaan antar variabel residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain (Gujarati, 2003). Jika residual mempunyai varian yang sama maka disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah situasi dimana varian tidak konstan (Yuliadi, 2015). Dalam persamaan regresi sebaiknya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians (Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi, 2015). Konsekuensi heteroskedastisitas adalah biasanya varians sehingga uji signifikansi menjadi invalid. Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glesjer. Uji Glesjer dilakukan dengan cara melakukan regresi nilai absolute residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikan dari tabel coefficients jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas antara variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas antar variabel independen terhadap nilai absolut residual .

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pendapatan petani karet ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di kecamatan Pakuan Ratu, maka digunakan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pendapatan sebagai variabel dependen dan jumlah tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan Rasa Senang Bekerja bekerja petani karet sebagai variabel independen. Berikut persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini :

$$P = \beta_0 + \beta_1TK + \beta_2BP + \beta_3LL + \beta_4SB + e$$

Dimana :

P = Pendapatan

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

TK = Tenaga Kerja (orang)

BP = Biaya produksi (Rp)

LL = Luas lahan (Ha)

SB = Senang Bekerja

e = *Term of error*

4. Pengujian Hepotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengetahui pembuktian koefisien regresi yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan secara bersama-sama yaitu dengan menggunakan pengujian dengan Uji F, sedangkan pengujian secara individual dengan menggunakan Uji t terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut dapat dilihat apakah variabel independen benar-benar memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari masing-masing Uji F dan Uji t :

1. Uji F (Uji signifikansi variabel secara serentak)

Uji F merupakan uji yang dilakukan bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Yuliadi,2015). Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

H0: variabel jumlah tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan, Rasa Senang Bekerja bekerja petani karet secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan Petani karet.

H1: variabel jumlah tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan, Rasa Senang Bekerja bekerja petani karet secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan Petani karet.

Hal ini terjadi jika F hitung lebih besar dari F tabel sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara

bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji t (Uji signifikan secara individual)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Yuliadi, 2015). Berikut hipotesis dari Uji t :

H0: variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

H1: variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $(\alpha) = 0,05$, ketentuan dalam analisis ini sebagai berikut :

Jika H0 diterima sekaligus H1 ditolak apabila $\text{sig} > 0,05$

Jika H0 ditolak sekaligus H1 diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

G. Analisis Pendapatan Petani karet

Selanjutnya perhitungan untuk pendapatan setiap petani untuk perbulannya :

a. Biaya Total

Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi yang terdiri atas biaya pembelian berupa barang dalam proses produksi misalnya, biaya pembelian pupuk, pestisida, sayak, sudu dan lain-lain. Selanjutnya biaya pengeluaran untuk upah pekerja perawatan dan panen.

$$BT = BB + BJ$$

Dimana:

BT = Biaya Total (Rp)

BB = Belanja Barang (Rp)

BJ = Belanja Jasa (Rp)

b. Pendapatan kotor

Pendapatan yang diterima petani sebelum dikurangi biaya pengeluaran dalam proses produksi

$$PK = HJP$$

Dimana:

PK = Pendapatan kotor (Rp)

H = Harga (Rp)

JP = Jumlah Produksi (Kg)

c. Pendapatan Bersih

Pendapatan yang diterima petani setelah dikurangi biaya pengeluaran dalam proses produksi.

$$\Pi = PK - BT$$

Dimana :

Π = Pendapatan Bersih

PK = Pendapatan Kotor

BT = Biaya Total